

UPAYA GURU PAI DALAM MENANGANI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MEMBACA ALQURAN DI SMP NEGERI 1 MARTAPURA TIMUR

M. Adnan*¹

¹Mahasiswa, Pascasarjana UIN Antasari, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: *adnan280299@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi khusus. Mengacu pada perda no 04 tahun 2004 semestinya semua siswa yang telah lulus SD dan beragama Islam, telah mempunyai bekal yang cukup sesuai tingkatannya untuk dapat membaca Alquran. Pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Matapura Timur, ditemui beberapa orang siswa yang tidak lancar/belum bisa membaca Alquran. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (Field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan data yang digunakan dengan langkah-langkah editing, pengumpulan data, dan analitis. Upaya Guru dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa dalam Membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur yaitu dengan menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang efektif. Sedangkan faktor yang melatar belakangi upaya guru dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran yaitu Faktor adanya waktu yang tersedia, Faktor kemauan dari siswa itu sendiri, Faktor dukungan dari keluarga (orangtua) siswa.

Kata kunci Upaya Guru PAI, Menangani keterlambatan kemampuan belajar Alquran, SMP Negeri 1 Martapura Timur

PENDAHULUAN

Di zaman modern sekarang ini kita dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia.¹ Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang lebih baik di segala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh.²

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut perlu upaya dilakukan, salah satunya adalah pembangunan dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal mutlak yang harus

¹ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Deepublish, 2018), h. 34.

² M Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): h. 53.

dilakukan, karena “melalui pendidikanlah manusia bisa menjadi manusia yang sebenarnya”.³ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Usaha mewujudkan kesejahteraan suatu bangsa, tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, namun menjadi kewajiban seluruh unsur-unsur bangsa tersebut, baik masyarakat swasta, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama dan lain sebagainya. Agar usaha tersebut dapat mencapai hasil yang baik, maka diperlukan kerja sama antara semua unsur tersebut.

Usaha mewujudkan kesejahteraan dapat dilaksanakan dengan pembangunan di segala bidang, tidak hanya pembangunan pada sisi material namun juga sisi moral/mental. Hal ini sesuai dengan banyak contoh di mana suatu daerah yang lebih mengedepankan pembangunan material/fisik dan kurang memperhatikan pembangunan mental/moral akan menemui banyak masalah dikemudian hari. Dengan demikian jelaslah bahwa pembangunan yang berimbang ini diharapkan terbentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.

Salah satu cara melaksanakan pembangunan dari segi moral/mental adalah mendekatkan masyarakat dengan agamanya masing-masing. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan/ memberikan pendidikan keagamaan yang mencukupi sejak usia dini. Pemerintah dan masyarakat telah bekerja sama melakukan usaha pendidikan agama melalui sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Pentingnya pemberian pendidikan agama ini dapat dilihat dari maksud/tujuan diberikannya pelajaran agama dan akhlak mulia yaitu untuk

³ Dahrun Sajadi, “Pendidikan karakter dalam perspektif Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): h. 12.

⁴ Menteri Pendidikan Nasional, “Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional,” 2010, h. 9.

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.⁵

Dalam agama Islam, agar beriman dan bertakwa, seseorang haruslah mengetahui perintah dan larangan Allah yang ditujukan bagi umatnya. Agar mengetahui larangan dan perintah-perintah tersebut seseorang harus dapat membaca kitab-kitab yang berisi larangan dan perintah Allah, dalam hal ini adalah kitab Alquran.

Pentingnya seseorang untuk dapat membaca Alquran telah ditegaskan oleh Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Alquran surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Surat tersebut pada intinya merupakan perintah bagi manusia untuk membaca, terutama membaca Alquran. Dengan membaca Alquran manusia dapat mengenal Allah, terutama sifat-sifatnya serta perintah dan larangan-laranganNya.⁶

Membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Makna membaca Alquran dengan tartil seperti yang diperintahkan oleh ayat tersebut di atas adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-hurufnya dan barisnya.⁷

Pentingnya kemampuan membaca Alquran disadari oleh pemerintah, sehingga pemerintah memberi ruang, agar sekolah dapat melaksanakan/menambah pelajaran yang berkaitan dengan membaca Alquran melalui pelajaran muatan lokal. Pemerintah provinsi Kalimantan Selatan menyadari pentingnya pendidikan Alquran merupakan salah satu upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan Alquran.⁸

⁵ Akhmad Khoiri, "Konsep pendidikan menurut Syeikh al-zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim" (UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 45.

⁶ M Quraish Shihab, *al-Quran dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

⁷ Shihab.

⁸ Perda Prop Kal-Sel Nomor 3 Tahun 2009, *Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan* (anjarmasi: PTMK, 2009), h.7

Pentingnya kemampuan membaca Alquran ini juga didasari oleh pemerintah daerah Kabupaten Banjar yang berpendapat bahwa pendidikan Baca Tulis Alquran merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran yang sangat besar dalam menciptakan atau melahirkan sumber daya manusia yang berwawasan Islami. Dengan adanya pendidikan baca tulis Alquran tersebut, dapat menimbulkan motivasi kepada setiap siswa didik yang beragama Islam untuk mempelajari Baca Tulis Alquran. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah daerah Kabupaten Banjar telah memasukkan pendidikan Baca Tulis Alquran ke dalam materi kurikulum pendidikan pada setiap jenjang pendidikan sekolah tingkat dasar sampai dengan sekolah tingkat menengah dan melaksanakan Khatam Alquran di dalam Perda Nomor 04 Tahun 2004.⁹

Mengacu pada perda di atas semestinya semua siswa yang telah lulus SD dan beragama Islam, telah mempunyai bekal yang cukup sesuai tingkatannya untuk dapat membaca Alquran. Dengan adanya bekal yang cukup, yang diperoleh dari pelajaran Baca Tulis Alquran pada saat bersekolah di SD. Siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Alquran pada jenjang SMP karena materinya merupakan kelanjutan dari materi SD.

Pada kenyataannya di SMP Negeri 1 Matapura Timur, ditemui beberapa orang siswa yang tidak lancar/belum bisa membaca dan menulis Alquran. Padahal seperti yang kita ketahui lingkungan sekolah yang letaknya di Martapura Timur atau biasa disebut Kampung Melayu tersebut merupakan daerah perkampungan yang dikenal mayoritas penduduknya yang religius, dan adapun kesulitan yang ditemui cukup beragam. Antara lain ada siswa yang belum bisa sama sekali membaca Alquran, sebagian dapat membaca namun belum lancar.

Dalam hal ini peran semua pihak seperti unsur sekolah dan orang tua peserta didik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

A. Pengertian Guru

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.¹⁰ Rabinranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para guru

⁹ Perda Kabupaten Banjar nomor 04 Tahun 2004, *Khatam Al-Qur'an*, (Banjar : Bagian Hukum Setda, 2004), h. 1

¹⁰ Hakikat Guru, "PERAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN," *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, 2022, 17.

mengamalkan tugas mulia dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*).¹¹ Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mua'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, almua'allim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.¹²

B. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:¹³

1. Kompetensi Pedagogik, adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.¹⁴
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik.
3. Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain.
4. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mapan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual.¹⁵

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), hal 11

¹² Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (uwais inspirasi indonesia, 2018), h. 34.

¹³ Hafsa M Nur dan Nurul Fatmah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (2022): h. 24.

¹⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal 110

¹⁵ Bambang Subiyakto dan Helmi Akmal, "Profesi Keguruan" (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020), h. 34.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur.

Dalam perannya sebagai seorang guru, guru hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa. Guru dapat memberikan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran, juga guru dapat memberikan fasilitas yang membantu siswa dalam belajar. Menurut Asri Budiningsih menyatakan bahwa guru mempunyai peran kunci dalam proses pendidikan yaitu:

1. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan tindakan.
2. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
3. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.¹⁶

Salah satu masalah dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu keterlambatan belajar yang dialami siswa. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang agar lebih optimal. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa. Selanjutnya, bahwa untuk mengatasi keterlambatan belajar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan perannya dengan berbagai upaya untuk mengatasi dan membantu siswa yang mengalami keterlambatan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru dapat mengetahui peran yang dilakukannya sebagai seorang guru agar siswa keluar dari masalah keterlambatan belajar. Slameto mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi keterlambatan belajar, antara lain yaitu:

- a. Menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.
- b. Memanfaatkan media dan waktu pembelajaran yang efektif.

Menurut Slameto setiap gejala masalah ada yang melatar belakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh

¹⁶ Asri Budiningsih, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 59.

kecerdasan yang rendah, kurangnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kurangnya sarana belajar, kondisi keluarga kurang mendukung, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya.¹⁷ Keseluruhan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, dan hasil belajar, segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan, kondisi kesehatan fisik serta mental, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial, psikologi keluarga, sekolah, serta masyarakat. Semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik pengaruh positif ataupun negatif. Salah satu faktor internal adalah kemampuan awal siswa yang merupakan dasar bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Kemampuan awal merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan awal memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar siswa yang terpenuhi dengan baik akan memberikan semangat siswa untuk belajar lebih giat, sehingga proses belajar akan menjadi lebih optimal. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga. Siswa akan memperoleh pembelajaran melalui guru, pengalaman di sekolah, dan sosialisasi dengan teman dan guru.¹⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diambil dari orang-orang yang diamati.

¹⁷ Slameto Slameto, "Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif," *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): h. 12.

¹⁸ A.M. Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Keterlambatan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur telah dilaksanakan sejak bulan Juli 2022 sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rafi'i, S.Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur ketika wawancara dengan beliau.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur ini mendapat alokasi waktu sebanyak 4 jam pelajaran, dengan rincian 1 jam pelajaran sebanyak 40 menit. Sebagaimana yang dijelaskan bapak Rafi'I, S.Pd,I bahwa mata pelajaran PAI ini memiliki alokasi jam pelajaran sebanyak 2 jam pelajaran x 40 menit sama dengan 80 menit.

- a. Menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur sudah melakukan upaya yang bertujuan untuk menangani keterlambatan kemampuan belajar siswa dalam membaca Alquran. Bapak Rafi'I, S.Pd I memaparkan upaya penanganan tersebut.

“Biasanya saya memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan belajar dalam membaca Alquran, yaitu dengan melakukan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah dengan bantuan guru-guru yang lain.”¹⁹

- b. Memanfaatkan waktu pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan waktu yang baik dan benar dapat membantu menjadikan upaya yang dilakukan lebih efektif, hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Bapak Rafi'I, S.Pd I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur.

¹⁹ Rafi'I, S.Pd,I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Martapura, 08 Maret 2022

Menurut bapak Rafi'I, S.Pd.I "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu bertujuan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Selain itu juga sebagai pegangan hidup umat muslim untuk mengetahui tata cara beribadah dalam Islam yang selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat di dalam buku pembelajaran, antara lain tentang niat dan bacaan Shalat, sedangkan yang seperti kita ketahui sekarang bahwa masih ada beberapa orang siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis Alquran, tentunya siswa tersebut juga tidak bisa memahami pelajaran dengan baik. Agar tujuan itu berhasil diperlukan upaya untuk menanganinya. dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang lain yang berhubungan dengan baca tulis Alquran, contohnya seperti menanyai dan menyuruh siswa tersebut menyebutkan, menulis atau melafalkan bacaan atau hal-hal yang berhubungan dengan baca tulis Alquran saat mata pelajaran lain yang tentunya berhubungan pula dengan baca tulis Alquran".²⁰

1. Data Tentang Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Keterlambatan Belajar Siswa Membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi keterlambatan kemampuan belajar siswa dalam membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur adalah:

a. Faktor Internal

1) Kesiapan dan kemampuan siswa

Tingkat kecerdasan siswa adalah sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa.

2) Faktor lingkungan (Orang Tua)

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, orang tua memegang peranan peting dalam tumbuh kembang anak, serta memikul tanggung jawab pada pendidikan anak, bagi anak yang masih kecil yang belum sekolah dan sudah sekolah, peranan ibu dalam keluarga mendidik anak sangatlah penting. Seorang ibu adalah guru pertama terhadap pendidikan anak yang sudah di contoh atau diteladani anak. Seorang ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung jawab penuh di

²⁰ Rafi'I, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Martapura, 08 Maret 2022

dalam rumah tangga harus memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kepentingan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lingkungan siswa (orang tua) memang bukan berasal dari keluarga yang religius sehingga kurang peduli dengan tumbuh kembang anak mereka terutama dalam kemampuannya membaca Alquran.

b. Faktor Eksternal

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sekolah sebagai usaha intuisi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

1) Latar belakang sekolah asal

Latar belakang sekolah asal bisa dikatakan pendidikan yang sangat berpengaruh dan mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan di jenjang selanjutnya, karena biasanya latar belakang sekolah asal ini sangat menunjukkan berhasil atau tidaknya kelangsungan proses pembelajaran pendidikan. Dan adapun siswa yang mengalami keterlambatan belajar ini rata-rata hanya bersekolah di Sekolah Dasar tanpa ada ikut serta pembelajaran baca tulis Alquran tambahan seperti teman-temannya yang lain yang bersekolah di TK Alquran.

A. Analisis Data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Keterlambatan Belajar Siswa Membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²¹ Adapun yang dimaksud dengan upaya di sini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Keterlambatan Belajar Siswa membaca Alquran yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani keterlambatan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur Tahun Pelajaran 2022/2023, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di dalam pembahasan di atas,

²¹ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.

selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemampuan siswa dalam membaca Alquran sangatlah penting terutama bagi yang belum bisa mencapai kemampuan membaca Alquran dalam belajar, dengan adanya upaya guru dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran siswa lebih dapat mencermati, mengamati dan dapat mudah menerima penjelasan materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya upaya guru siswa yang mengalami keterlambatan belajar tersebut dapat mulai menerima dan memahami pelajaran dengan baik terutama yang bersangkutan dengan baca tulis Alquran.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan upaya dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran dengan menyediakan waktu dukungan dan memanfaatkan waktu dan media pembelajaran yang efektif karena sering kali guru hanya mengajar di jam pembelajaran disekolah saja, dengan keterbatasan waktu tersebut siswa jadi kurang atau bahkan tidak mendapat kesempatan untuk bisa aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas bersangkutan dengan tujuan guru Pendidikan Agama Islam dimana guru ingin membuat siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Penyediaan waktu dukungan dan pemanfaatan waktu serta media pembelajaran yang efektif merupakan komponen yang penting untuk membantu dalam proses berlangsungnya pendidikan, dengan bantuan dari pemanfaatan waktu dan media yang baik proses pembelajaran akan terbentuk dengan baik pula, dengan demikian pemilihan upaya yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur adalah:

- 1. Menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur sudah melakukan upaya yang bertujuan untuk menangani keterlambatan kemampuan belajar siswa dalam membaca Alquran. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani keterlambatan belajar siswa membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur adalah dengan menyediakan waktu dukungan guna memberikan

kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih. Sebagaimana pemaparan bapak Rafi'I, S.Pd I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur tentang bagaimana upaya penanganan tersebut.

“Biasanya saya memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan belajar dalam membaca Alquran, yaitu dengan melakukan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah dengan bantuan guru-guru yang lain.”²²

2. Memanfaatkan waktu pembelajaran yang efektif.

Pemanfaatan waktu yang baik dan benar dapat membantu menjadikan upaya yang dilakukan lebih efektif, hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Bapak Rafi'I, S.Pd I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur.

Menurut bapak Rafi'I, S.Pd.I “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu bertujuan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Selain itu juga sebagai pegangan hidup umat muslim untuk mengetahui tata cara beribadah dalam Islam yang selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat didalam buku pembelajaran, antara lain tentang niat dan bacaan sholat, sedangkan yang seperti kita ketahui sekarang bahwa masih ada beberapa orang siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis Alquran, tentunya siswa tersebut juga tidak bisa memahami pelajaran dengan baik. Agar tujuan itu berhasil diperlukan upaya untuk menanganinya. dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang lain yang berhubungan dengan baca tulis Alquran, contohnya seperti menanyai dan menyuruh siswa tersebut menyebutkan, menulis atau melafalkan bacaan atau hal-hal yang berhubungan dengan baca tulis Alquran saat mata pelajaran lain yang tentunya berhubungan pula dengan baca tulis Alquran ”.²³

B. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Keterlambatan Kemampuan Belajar Siswa dalam Membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur

²² Rafi'I, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Martapura, 08 Maret 2022

²³ Rafi'I, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Martapura, 08 Maret 2022

1. Faktor Internal

a) Kesiapan dan kemampuan siswa

Tingkat kecerdasan siswa adalah sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa.

b) Faktor lingkungan (Orang Tua)

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, serta memikul tanggung jawab pada pendidikan anak, bagi anak yang masih kecil yang belum sekolah dan sudah sekolah, peranan ibu dalam keluarga mendidik anak sangatlah penting. Seorang ibu adalah guru pertama terhadap pendidikan anak yang sudah di contoh atau diteladani anak. Seorang ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi pemimpin keluarga yang bertanggung jawab penuh di dalam rumah tangga harus memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kepentingan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lingkungan siswa (orang tua) memang bukan berasal dari keluarga yang religius sehingga kurang peduli dengan tumbuh kembang anak mereka terutama dalam kemampuannya membaca Alquran.

2. Faktor Eksternal

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sekolah sebagai usaha intuisi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

a) Latar belakang sekolah asal

Latar belakang sekolah asal bisa dikatakan pendidikan yang sangat berpengaruh dan mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan di jenjang selanjutnya, karena biasanya latar belakang sekolah asal ini sangat menunjukkan berhasil atau tidaknya kelangsungan proses pembelajaran pendidikan. Dan adapun siswa yang mengalami keterlambatan belajar ini rata-rata hanya bersekolah di Sekolah Dasar tanpa ada ikut serta pembelajaran baca tulis Alquran tambahan seperti teman-temannya yang lain yang bersekolah di TK Alquran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani keterlambatan kemampuan belajar siswa membaca Alquran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura Timur dapat disimpulkan yaitu dengan menyediakan waktu dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang efektif.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi keterlambatan kemampuan belajar siswa dalam membaca Alquran meliputi kesiapan dan kemampuan siswa, faktor lingkungan (Orang Tua) dan latar belakang sekolah asal

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam." *Kutubkhanah* 19, no. 2 (2016): 133–51.
- Guru, Hakikat. "PERAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN." *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, 2022, 17.
- Hasan, Said. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. uwais inspirasi indonesia, 2018.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.
- Khoiri, Akhmad. "Konsep pendidikan menurut Syeikh al-zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nur, Hafsah M, dan Nurul Fatonah. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (2022): 12–16.
- Pendidikan Nasional, Menteri. "Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional," 2010.
- Sajadi, Dahrin. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.
- Shihab, M Quraish. *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Slameto, Slameto. "Pembelajaran berbasis riset mewujudkan pembelajaran yang inspiratif." *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102–12.
- Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Subiyakto, Bambang, dan Helmi Akmal. "Profesi Keguruan." Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020.